



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6243-6254

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Dzikirullah Tarekat Naqshabandiyah Prof. Khadirun Yahya Dalam Penyembuhan Gangguan Jin

Fitria Tamara^{1✉}, Zulfi Imran², Syarifuddin³

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: Tamarafitri7@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Gangguan jin, sering diidentifikasi sebagai masalah spiritual, menarik perhatian dalam konteks penyembuhan holistik. Penelitian ini mengeksplorasi potensi metode penyembuhan melalui dzikirullah dalam Tarekat Naqshabandiyah, khususnya yang diajarkan oleh Prof. Khadirun Yahya. Pendekatan kualitatif digunakan dengan melibatkan partisipan yang telah mengalami gangguan jin dan menjalani terapi berbasis dzikirullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memberikan kontribusi positif dalam penyembuhan. Dzikirullah dianggap sebagai sarana untuk menjalin hubungan spiritual yang kuat dengan Tuhan, membersihkan diri dari energi negatif, dan memberikan perlindungan dari gangguan jin. Peran guru spiritual, terutama Prof. Khadirun Yahya, sangat penting dalam membimbing praktik dzikirullah dan memberikan arahan spiritual yang mendalam. Dalam kajian literatur, konsep dzikirullah terkait erat dengan tradisi tasawuf dan tarekat sufi, yang menjadi integral dalam Islam. Diskusi hasil penelitian membuka wawasan tentang mekanisme penyembuhan dzikirullah, menggugah energi positif, dan memberikan ketenangan pikiran. Implikasi praktis penelitian ini mencakup potensi terapi spiritual berbasis dzikirullah untuk penanganan gangguan jin. Penerapan metode ini sebagai pendekatan holistik dapat meningkatkan efektivitas perawatan secara keseluruhan. Kesimpulannya, metode dzikirullah Tarekat Naqshabandiyah, khususnya yang diajarkan oleh Prof. Khadirun Yahya, menunjukkan potensi besar sebagai pendekatan relevan dan bermanfaat dalam penyembuhan gangguan jin. Penelitian ini membuka jalan untuk pemahaman lebih dalam dan penelitian lanjutan dalam konteks klinis, mendukung pengembangan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual dan psikologis individu. Temuan dalam penelitian ini berimplikasi pada teori Metode Dzikirullah Tarekat Naqshabandiyah Prof. Khadirun Yahya Dalam Penyembuhan Gangguan Jin.

Kata Kunci: *Metode Dzikir, Tarekat Naqshabandiyah, Penyembuhan Gangguan Jin.*

Abstract

Jinn disorders, often identified as spiritual problems, are attracting attention in the context of holistic healing. This research explores the potential of healing methods through dhikrullah in the Naqshabandiyyah Order, especially those taught by Prof. Khadirun Yahya. A qualitative approach was used involving participants who had experienced jinn disorders and underwent dhikrullah-based therapy. The research results show that this method makes a positive contribution to healing. Dhikrullah is considered a means of establishing a strong spiritual connection with God, cleansing oneself of negative energy, and providing protection from jinn interference. The role of spiritual teachers, especially Prof. Khadirun Yahya, is very important in guiding the practice of dhikrullah and providing deep spiritual direction. In literature studies, the concept of dhikrullah is closely related to the traditions of Sufism and Sufi orders, which are integral to Islam. Discussion of research results opens up insight into the healing mechanism of dhikrullah, inspires positive energy, and provides peace of mind. The practical implications of this research include the potential of dhikrullah-based spiritual therapy for treating jinn disorders. Applying this method as a holistic approach can increase the overall effectiveness of treatment. In conclusion, the Naqshabandiyyah Tarekat's method of dhikrullah, especially that taught by Prof. Khadirun Yahya, shows great potential as a relevant and useful approach in healing jinn disorders. This research paves the way for deeper understanding and continued research in a clinical context, supporting the development of a holistic approach to improving individuals' spiritual and psychological well-being. The findings in this research have implications for the theory of the Dzikirullah Method of the Naqshabandiyyah Tarekat Prof. Khadirun Yahya in Healing Jinn Disorders.

Keywords: Dhikr Method, Naqshabandiyyah Order, Healing Jinn Disorders.

PENDAHULUAN

Pangkalan brandan sebuah kota kecil di kabupaten langkat, Sumatera Utara. Kota yang berada di pesisir pantai timur pulau Sumatera letak ladang minyak tertua kedua di Indonesia yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1891. Di mana minyak pertama yang diekspor oleh Indonesia berasal dari kilang minyak tersebut. Pada tanggal 20 Juni 1917, bertepatan dengan tanggal 30 Sya'ban 1335 H, di kota yang menjadi jalur penghubung antara provinsi Sumatera Utara dan Aceh inilah, lahir seorang tokoh ulama besar di bidang tasawuf, guru besar metafisika, mursyid (guru spiritual) dalam ajaran tarekat Naqshabandiyyah al-Khalidiyyah, sekaligus sebagai seorang cendekiawan Muslim, dan tokoh di dunia pendidikan. Beliau adalah Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya, sang founder, pendiri Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, yang dilahirkan dengan nama kecil Muhammad Amin.

Beliau adalah anak ke empat dari lima bersaudara dengan ibunya bernama Siti Dour Aminah Siregar, sedangkan ayah beliau bernama Sutan Sori Alam Harahap yang berasal

dari kampung Sikarang-karang, Padang Sidempuan, seorang pegawai perminyakan di Bataafse Petroleum Maatschappij (BPM) sebuah perusahaan minyak Belanda, anak perusahaan Royal Dutch Shell yang melakukan eksplorasi minyak di Pangkalan Brandan. Prof. Dr. H. Kadirun Yahya bukan hanya besar dalam lingkungan yang kental akan nuansa Islami, Beliau juga turunan dari tokoh-tokoh spiritual tarekat, di mana kakek-kakek Beliau adalah dua orang Syaikh Tarekat, baik dari pihak ayah maupun ibu Beliau, yaitu Syaikh Yahya dari pihak ayah dan Syaikh Abdul Manan dari pihak ibu. Sehingga tak jarang keluarga ini mendapat kunjungan dari para Syaikh pada zaman itu, di mana pada kesempatan-kesempatan inilah sedikit banyak Beliau mendengar tentang ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.

Kedua kakek beliau Syaikh Yahya dan Syaikh Abdul Manan inilah yang memberi nama kecil Muhammad Amin kepada Beliau. Kemudian setelah besar beliau diberi nama Kadirun Yahya, oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan, seorang tokoh besar tarekat dari babussalam (Basilam), tanjong pura, kabupaten langkat, sumatera utara. Pada masa itu pangkalan brandan adalah kota yang memiliki nuansa islami sangat kental, dan banyak para ulama tarekat mengembangkan ajarannya di kota ini dan sekitarnya. Demikian pula keluarga sutan sori alam harahap. Keluarga ini juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islami religius di dalam kesehariannya. Pada masa kecilnya, Prof. Dr. H. Kadirun Yahya muda sering menghabiskan waktu dengan bermain-main dan mengaji di Masjid Azizi, sebuah masjid megah di kota tanjung pura, kabupaten langkat, yang saat itu merupakan ibu kota kesultanan langkat.

Tarekat Naqshabandiyyah, sebagaimana dijelaskan oleh Solihun bahwa tarekat dari bahasa arab "*Toriqoh*" yang berarti jalan atau metode yang telah di tentukan (Solihin 2008). Dalam konteks spiritualitas Islam, tarekat diartikan sebagai perjalanan atau metode yang dituntun untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tarekat juga dapat dikatakan sebagai jalan yang dituntun oleh seseorang yang melakukan dengan ajaran Islam yang benar dan menghindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama (Amin 2012). Selanjutnya tarekat juga dijelaskan dalam pandangan ini menjadi suatu metode yang dijalani secara kontinyu untuk membersihkan jiwanya dengan mengikuti jalur dan tahapan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT (Syarifuddin, Kamil, and Lubis 2022). Pendidikan tarekat seperti yang diuraikan memiliki esensi dalam proses penyembuhan jiwa dari akhlak yang tercela dan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, atau dapat diartikan tarekat dapat diartikan sebagai upaya mengamalkan ajaran islam secara totalitas baik lahir dan batin demi meraih ridanya Allah SWT.

Para pengamal tarekat memiliki alasan hukum yang kuat dalam melaksanakan praktik tarekat. Bagaimanapun terdapat sembilan kali dalam lima surat yang mengandung istilah tarekat salah satunya Q.S. An-Nisa':168 yang Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka. Dalam ayat ini istilah tarekat yang terdapat di ujung ayatnya adalah jalan yang semestinya diberikan Allah kepada para hambanya yang diberi petunjuk. namun dalam ayat ini, jalan itu tidak diberikan kepada kaum kafir yang melakukan kezaliman. bahkan mereka tidak akan diampuni dosa-dosanya.

Suteja menghadirkan dimensi tasawuf, yang didefinisikan sebagai institusi keberagaman dalam Islam yang mewakili perilaku meninggalkan urusan di duniawi secara total (Suteja 2016). Tasawuf mampu menciptakan pemimpin dan pembimbing spiritual dalam struktur yang independent ditaati oleh semua pengikutnya dengan ghirah dan fanatisme yang tak terkalahkan oleh pengaruh luar (Dzahir.I.I 1987). Namun, perkembangan tasawuf tidak selalu diterima positif terutama oleh kelompok fuqoha yang melihatnya sebelah mata atas dasar "kecemburuan sosial".

Suteja lebih lanjut membagi tasawuf menjadi dua kategori utama, yaitu tasawuf akhlaqi/'amali dan tasawuf falsafi (Suteja 2016). Tasawuf *akhlaqi/'amali* dianggap murni karena bersandar langsung pada *nash-nash* Al-Quran dan Al-Sunnah, menjauhi penyimpangan yang menuju kesesatan hingga kekafiran. Sementara itu, tasawuf falsafi dianggap telah memasukan unsur filosofat dari luar islam seperti Yunani, Persia, india dan Kristen dengan istilah dan simbol yg sulit dipahami oleh banyak orang.

Islam mulai mengenal tasawuf mulai abad ke 3 hijriah, terwujud dalam perilaku zuhud, yang kemudian berkembang menjadi pola hidup menerima segala ketentuan dari Allah SWT. Taawuf menjadi proses penyucian diri dan jiwa menuju Allah pada perkembangannya, tasawuf masuk ke Indonesia dan mengalami pertumbuhan pesat dengan munculnya ajaran dan tarekat yang menuntut ilmu di mekkah dan madinah.

Tasawuf dan sufi ialah ilmu yang sangat halus dan dalam yang mampu secara vertical menembus sedalam dalamnya termasuk dalam lapisan Al-Qur'anul karim ia mampu berhasil secara gemilang dengan praktek dan teori dari ilmu eksakta. Jika ilmu fiqih mengajarkan lafadz, niat, dan pelaksanaan teknis tetapi ilmu tasawuf mengajarkan teknis pelaksanaan kerohanian dari ibadah yaitu dengan mendekatkan diri dengan jiwa kepada Allah SWT. Energi kalimat Allah yang kita agungkan dapat melebur dosa, iblis, setan, bahkan juga sebaliknya mampu menghindarkan bencana alam, menahan terjadinya kiamat dunia. Ilmu kerohanian dan metafisika eksakta telah membersihkan jiwa manusia dari syirik nyata dan tersembunyi sehingga penuh hikmat dan karunia Allah.

Namun, pandangan keliru masyarakat awam yang menyamakan tarekat dengan unsur-unsur non-islam seperti Masehi, Yunani, Majusi, Hindu dan Budha membuatnya menjadi kontroversial. Sebagai tanggapan, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejarah tasawuf dan tarekat sebagai bagian integral dari perkembangan umat Islam. Faktor-faktor yang mendorong pesatnya tasawuf dan tarekat di Indonesia, sebagaimana dijelaskan, bersumber dari Islam dan didorong oleh kondisi internal Islam itu sendiri.

Tarekat yang disarankan oleh Khadirun Yahya menggaris bawahi pentingnya tetap berdiri di dalam syariat yang murni. Pengamal tarekat dilarang mencari kekeramatan, karena menurut Khadirun Yahya, mencari kekeramatan hanya akan menyebabkan pendangkalan kesucian. Manusia tidak memiliki sifat keramat, yang sesungguhnya hanya dimiliki oleh Allah SWT. Sasaran bertarekat adalah mencari ridha Allah semata dan memurnikan tauhid.

Uniknya, tarekat naqsyabandiyah tidak mengikat pengamalnya dengan baiat, sumpah setia, ikrar, atau perjanjian lainnya. Hal ini membedakannya dari tarekat lainnya. Pemahaman dan pengamalan zikir menjadi pusat perhatian dalam tarekat ini. Zikir, sebagai bagian dari keagamaan Muslim, melibatkan pengulangan kalimat-kalimat Allah. Zikir menjadi sarana bagi mereka yang benar-benar 'khusus' dalam mengingat Allah SWT, mendapatkan penghargaan sebagai orang yang taat, dan menjadi rujukan.

Pentingnya pemahaman makna dan manfaat zikir diungkapkan dalam konteks pemahaman tuhan atau makrifat kepada-Nya. Agama dan golongan dalam suatu umat memiliki perspektif berbeda dalam menggagas gagasan tentang tuhan. Aqidah, tujuan hidup, dan sumber kebahagiaan yang dicari banyak orang sekarang ini, dapat dihubungkan dengan pengenalan kepada Tuhan melalui zikir. Melalui zikir, seseorang dapat mencapai makrifat, yang dimulai dengan menyebut nama-Nya.

Pengajaran zikir oleh Syekh Khadirun Yahya mencerminkan pentingnya upaya seseorang dalam mengingat Allah SWT. Ini melibatkan tekad kuat, niat yang tulus, mengurangi perbuatan yang menghabiskan waktu, dan fokus hanya kepada Allah. Penghayatan makna setiap lafal zikir melibatkan tidak hanya pengucapan lidah, tetapi juga konsentrasi dan pikiran yang hanya mengingat Allah.

Dalam tarekat Naqsyabandiyah, lafal zikir "Lailahaillah" disebut dengan zikir nafi itsbat. Artinya, meniadakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan menetapkan kecuali Allah. Konsep ini merupakan bentuk pemahaman yang diyakini bahwa tidak ada Tuhan pada sesuatu dan dalam berbagai bentuk, kecuali hanya Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) karena penelitian ini membutuhkan data untuk menyempurnakan penulisan ini, membutuhkan tempat untuk penelitian guna mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. Tempat penelitian di Masjid Darul Amin Universitas Pembangunan Pancabudi salah satu tempat yang strategis dan merupakan tempat melakukan program MBKM saya memenuhi perkuliahan.

Metode dzikirullah tarekat naqsabandiyah Prof. Khadirun Yahya dalam gangguan Jin dapat dilakukan dengan menjalin hubungan spiritual yang dalam dengan ALLAH SWT dan menjauhi segala hal hal yang tercela dapat memberikan hati kita tenang dan damai.

Adapun yang menjadi informan yaitu pegawai atau pengurus surau Darul Amin Universitas Pembangunan Pancabudi Medan dengan menggunakan mewawancarai dan mencatat apa yang nanti disampaikan oleh pegawai surau darul amin. Yang ingin saya menanyakan lebih lanjut tentang bagaimana cara penyembuhan dari gangguan jin, media yang dilakukan dalam pelaksanaan dzikir dan proses penyembuhan, apakah semua orang boleh mendapatkan penyembuhan gangguan jin, bagaimana proses dalam melakukan penyembuhan dan dzikirullah, bagaimana tata cara melakukan dzikir nya, waktu melakukan dzikir, syarat dan ketentuan untuk melakukan dzikir dan bagaimana persiapan melakukan dzikir. metode data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing and verification (kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil dan pembahasan wawancara bersumber dari Bapak Sugiman (seorang praktisi pengobatan) dan ada Bapak Ahmad Khaidir (seorang dosen metafisika secara teori) yang telah memberikan paparan bahwa tasawuf dan tarekatullah merupakan benteng ketahanan mental spiritual umat islam bersumber dari metafisik ketuhanan yang murni yang disalurkan melalui metodologi dahsyat dalam teknologi metafisika al-qur'an. Dzikirullah dengan metode tarekatullah ialah dzikirullah yang mampu langsung menjolok turun dzikirullah maha suci Allah SWT. Nama Allah yang maha akbar yang diiringi dengan malaikat yang di salurkan ke dalam hati sanubari insan, dengan frekuensi yang tepat diwarisi oleh Muhammad SAW.

Tarekat adalah jalan mencari ridho Allah SWT dengan cara yang benar. Dzikir adalah mengingat nama Allah, menyebut nama Allah dekat dengan metodologi. Metafisika adalah hal gaib atau hal yang gak bisa di jangkau. Setiap agama memiliki alam gaib karena untuk

mencapai Allah harus menggunakan hal yang tertinggi. Tarekat dengan gangguan jin itu beda konteks jika tarekat cara mendekatkan diri dengan Allah dan melakukan dzikir dengan cara yang benar lalu untuk gangguan jin itu hanya gift dari Allah untuk dapat menyembuhkan dan mengusir jin tetapi tujuan bertarekat adalah mendekatkan diri kepada Allah bukan befokus pada mengusir jin.

PEMBAHASAN

Metode Dzikirullah Dalam Penyembuhan Gangguan Jin.

Keimanan kepada tuhan adalah salah satu kekuatan yang harus dipenuhi untuk membimbing seseorang dalam hidup. Dzikir dapat digunakan sebagai terapi pengobatannya. Karena secara psikologis, mengingat Allah dalam alam kesadaran akan menimbulkan penghayatan akan kehadiran Allah. Selain itu, pelaksanaan dzikirullah yang dilakukan dengan sikap rendah hati dan suara yang lemah lembut akan membawa dampak relaksasi dan ketenangan.

Dzikir pada dasarnya merupakan ritual ibadah biasa sehari-hari, namun apabila dengan ketulusan atau keikhlasan hati kita atur dengan baik dapat menjadi terapi yang efektif dan efisien. itu wajib dilakukan setiap orang karena zikir mengingat kepada Allah. Zikir dapat membantu untuk mengusir penyembuhan gangguan jin. Dasar untuk mengetahui gangguan jin harus bersih, mensucikan hati itu hanya dengan dzikir. Selain itu, pelaksanaan dzikirullah yang dilakukan dengan sikap rendah hati dan suara yang lemah lembut akan membawa dampak relaksasi dan ketenangan. Dzikir pada dasarnya merupakan ritual ibadah biasa sehari-hari, namun apabila dengan ketulusan atau keikhlasan hati kita atur dengan baik dapat menjadi terapi yang efektif dan efisien.

Bagi pengamal tarekat yang mengalami gangguan jin pengobatannya adalah dengan melaksanakan dzikir - dzikir khusus tetapi yang belum pengamal tarekat cukup datang berobat ke bagian pengobatan di surau darul amin medan.

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat sufi yang terkenal dalam Islam, yang menekankan pada dzikir sebagai salah satu metode utama untuk mendekatkan diri kepada Allah dan penyembuhan spiritual. Dalam konteks gangguan jin, Tarekat Naqsyabandiyah juga memiliki metode khusus yang dapat digunakan untuk penyembuhan melalui dzikir.

Berikut adalah tingkatan gangguan jin dan metode penyembuhan melalui zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah:

Tingkatan Gangguan Jin

1. Was-Was (Bisikan). Gejala: Rasa was-was, keraguan dalam ibadah, atau pikiran negatif yang terus-menerus.
2. Masih (Sentuhan). Gejala: Nyeri pada bagian tubuh tanpa sebab medis, perubahan perilaku tiba-tiba, atau masalah kesehatan mental seperti depresi atau kecemasan.
3. Tasy'ab (Mengikuti). Gejala: Mimpi buruk yang berulang, merasa diawasi, atau kejadian aneh di sekitar.
4. Ta'arudh (Penghalang). Gejala: Kesulitan dalam melaksanakan ibadah, kemalasan yang berlebihan, atau kehilangan minat dalam hal-hal yang baik.
5. Ta'assub (Keterikatan). Gejala: Kehilangan kendali atas tubuh atau pikiran, berbicara atau bertindak tanpa kesadaran, atau menunjukkan kekuatan fisik yang tidak normal.

Metode Penyembuhan Zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah

1. Zikir Jahar (Zikir dengan Suara Keras) Zikir yang dilakukan dengan suara keras sebagai cara untuk mengusir gangguan jin yang menyebabkan rasa was-was atau pikiran negatif. Contoh Zikir: Membaca "La ilaha illallah" dengan suara keras secara berulang-ulang dalam majlis zikir.
2. Zikir Khafi (Zikir dengan Suara Perlahan). Zikir yang dilakukan dengan suara perlahan atau dalam hati, membantu dalam menenangkan jiwa dan menguatkan iman. Contoh Zikir: Membaca "Allah, Allah" dalam hati sambil fokus pada makna dan kehadiran Allah.
3. Muraqabah (Meditasi Spiritual). Latihan konsentrasi yang dilakukan untuk menghadirkan kehadiran Allah dalam hati, membantu mengusir gangguan jin dengan meningkatkan kesadaran spiritual. Metode: Duduk dengan tenang, menutup mata, dan fokus pada kehadiran Allah sambil mengulang "Huu" (Dia) dalam hati.
4. Khatm Khwajagan (Ritual Zikir Kolektif). Zikir kolektif yang dilakukan bersama-sama dalam jamaah, membantu mengusir gangguan jin dengan kekuatan zikir bersama. Pelaksanaan: Berkumpul dengan jamaah, membaca zikir-zikir tertentu seperti "Astaghfirullah", "Subhanallah", "Alhamdulillah", dan "Allahu Akbar" secara bersama-sama.
5. Rabithah (Menghubungkan hati dengan Guru Spiritual). Menghubungkan hati dengan guru spiritual (mursyid) untuk mendapatkan dukungan spiritual dalam mengusir gangguan jin. Metode: Membayangkan wajah guru spiritual sambil membaca zikir, memohon bantuan spiritual dari Allah melalui perantara guru.

Tips Tambahan dalam Tarekat Naqsyabandiyah

1. Menjaga Wudhu dan Kesucian: Tetap dalam keadaan suci dengan sering berwudhu.

2. Berpegang Teguh pada Shalat: Mendirikan shalat wajib dan sunnah secara konsisten.
3. Menjaga Adab dan Akhlak: Memperbaiki perilaku dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.
4. Mengikuti Arahan Guru: Mentaati bimbingan dan arahan dari guru spiritual (mursyid) untuk memperkuat iman dan ibadah.

Dengan mengikuti metode zikir dan adab yang diajarkan dalam Tarekat Naqsyabandiyah, seseorang dapat mengatasi gangguan jin dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.

Tidak Ada larangan melakukan penyembuhan

Hasil dari wawancara yang telah saya mewawancarai ialah tidak ada larangan untuk orang yang ingin melakukan penyembuhan asal berhasil atau enggan dalam penyembuhannya. Karena tidak sembarangan orang bisa melakukan penyembuhan orang yang benar mendapat petunjuk dari Allah yang bisa melakukan penyembuhan. Tidak ada larangan juga untuk orang awam melakukan penyembuhan karena semua orang berhak untuk melakukan penyembuhan jika sudah merasakan gangguan dalam dirinya. Dengan melakukan penyembuhan ini untuk kembali jiwa yang bersih. Setiap hari bisa melakukan penyembuhan atau pengobatan tidak ada aturan hari apa saja yang bisa melakukan pengobatan dan penyembuhannya.

Dampak dari penyembuhan dalam gangguan jin

Berikut hasil yang telah saya wawancarai kesembuhan sangat berhasil sehingga membuat jiwa, suci, hati tenang, hidup lebih bahagia dan merasa lebih dekat dengan Allah jika penyembuhannya dilakukan secara benar mengikutsertakan kekuasaan Allah atau atas ijin Allah. Untuk yang melakukan pengobatan tidak ada dampak karena mereka hanya sebagai perantara untuk menyembuhkan dan kesembuhan yang datang dari Allah bukan dari orang yang mengobatinya.

Berapa lama jangkauan sembuh dalam penyembuhan.

Tidak ada jangkauan waktu yang menentukan kesembuhan karena biasanya kesembuhan secara spontan terjadi jika penyembuhan dari gangguan jin berbeda jika penyembuhan dilakukan oleh sesama manusia, iri dengki sesama makhluk itu bisa terjadi kesembuhannya sekitar dua minggu karena harus dibersihkan secara rohani dan jasmani dan benar-benar sudah tidak ada lagi.

Tempat untuk melakukan penyembuhan gangguan jin

Pengobatan merupakan pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-quran dan As-sunnah. Saat ini, pengobatan dilakukan untuk mengobati seseorang yang terkena dampak dari jin atau makhluk halus lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan merupakan salah satu pengobatan alternatif bagi masyarakat sekitar.

Tempat bagi pengikut tarekat naqsabandiyah Prof. Khadirun Yahya yaitu sebelah masjid darul amin yang merupakan tempat khusus untuk pengobatan dan tempat itu dibolehkan masuk siapapun dan dari kalangan siapapun asal sehat dan tidak ada sakit karena tempat itu suci dan dipenuhi dengan doa doa yang sudah dibacakan oleh pengikut tarekat, jika ingin mengambil pengobatan tidak dikenakan biaya.

Apakah penyembuhan hanya berlaku untuk gangguan jin atau orang yang terkena penyakit bisa menggunakan

Penyakit dan gangguan jin bisa dilakukan dengan cara penyembuhan karena penyakit harus dilakukan pembersihan fisiknya dengan air doa yang telah didoakan. lalu untuk gangguan jin dilakukan penyembuhan dengan cara membersihkan rohani dan jasmani dan di obtain dengan bacaan doa doa.

a. Manfaat air tawajuh

Air tawajjuh sebagai syifa' (obat, kesembuhan dan pengobatan) dengan meyakini al-qur'an sebagai obat penawar dengan menjadikan air tawajjuh sebagai media wasilah perantaranya, sebab air dijelaskan di dalam al-qur'an dan beberapa riwayat hadits dan pendapat ulama mampu mengobati segala penyakit. Air tawajjuh bisa digunakan siapa saja bukan hanya untuk pengikut tarekat. Sangat banyak manfaat dari air tawajjuh untuk masyarakat dan kehidupan. Air tawajjuh dapat digunakan juga untuk melakukan penyembuhan gangguan jin, pengobatan dan penyakit. Untuk mendapatkan air tawajjuh di masjid darul amin prof khadirun yahya di halaman masjid darul amin telah disediakan. Air tawajjuh ialah air putih yang telah didoakan oleh pengikut tarekat dengan berdzikir. Pengikut tarekat memiliki air tawajjuh di dalam rumahnya.

b. Aturan pengikut tarekat melakukan penyembuhan gangguan jin

Pengikut tarekat tidak ada memiliki peraturan harus melakukan penyembuhan dalam seminggu ataupun sebulan sekali tetapi pengikut tarekat memiliki peraturan harus berdzikir dalam sehari setiap habis melakukan sholat. Sebanyak mereka melakukan berdzikir semakin mendekatkan diri kepada Allah.

SIMPULAN

Tasawuf merupakan jalan untuk mendekatkan diri dan di dalam tasawuf ada tarekat yang dimana cara atau praktek untuk mendekatkan diri kepada Allah salah satunya berdzikir. Tarekat naqshabandiyah sendiri sudah berkembang di Indonesia dan sudah banyak yg mengetahui di kalangan masyarakat. Tasawuf dan tarekatullah merupakan benteng ketahanan mental spiritual umat islam bersumber dari metafisik ketuhanan yang murni yang disalurkan melalui metodologi dahsyat dalam teknologi metafisika al-qur'an. Tarekat naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat sufi yang terkenal dalam Islam, yang menekankan pada dzikir sebagai salah satu metode utama untuk mendekatkan diri kepada Allah dan penyembuhan spiritual. Dalam konteks gangguan jin, Tarekat Naqsyabandiyah juga memiliki metode khusus yang dapat digunakan untuk penyembuhan melalui zikir.

Metode dzikirullah tarekat naqshabandiyah Prof. Khadirun Yahya dalam gangguan Jin dapat dilakukan dengan menjalin hubungan spiritual yang dalam dengan Allah SWT dan menjauhi segala hal hal yang tercela dapat memberikan hati kita tenang dan damai. Dzikir dapat mengatasi segala permasalahan secara jasmani dan rohani. Dzikir dapat mengatasi kecemasan, kekecewaan, ketenangan hati, gangguan dari jin, penyakit, mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah.

Penyembuhan gangguan jin dilakukan dengan berdzikir mampu memberikan kesembuhan dengan waktu yang sungguh cepat karena dengan menggunakan air tawaju dan air yang sudah di doakan oleh oleh pengikut tarekat dan kesembuhan terjadi karena dari kekuasaan Allah atau atas dasar ijin Allah karena kesembuhan datangnya dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Islam. 2007. *Muamalah Dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, S.M. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Ansori, A. 2003. *Dzikir Dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atjeh, A. 1966. *Pengantar Ilmu Tarekat, Uraian Tentang Mistik Cetakan II*. Jakarta: F.a.h.m.tawi dan Song.
- Djamaan. 2008. *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof.Dr.H.Saidi Syekh Kadirun Yahya*. Medan: USU Press.
- Dzahir.I.I. 1987. *Al-Tashawwuf Al- Mansy' Wa Al-Mashadir*. Lahor: Syabkah al-Dif'an al Sunnah.
- Haryanto, R. 2014. "Zikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam." *Al-Ihkam* 9(2): 339–65.
- Kumala, O.D. 2017. "Efektivitas Pelatihan Zikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa." *Jurnal*

Ilmiah Psikologi 4(1): 55–66.

- Musadad, A.J. 2018. *Mursyid Tarekat Nusantara: Biografi, Jaringan, Dan Kisah Teladan*. Yogyakarta: Global Press.
- Nasution, A.B, and R.H Siregar. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, S. 2006. *Doa, Wirid, Dan Dzikir*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Solihin, and R Anwar. 2002. *Kamus Tasawuf*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Solihin, M. 2008. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suteja. 2016. *Teori Dasar Tasawuf Islam*. Cirebon: Elsi Pro.
- Syarifuddin, Kamil, and Sakban Lubis. 2022. *Tariqat Dalam Tasawuf*. Medan: Merdeka Kreasi Group.